

Using the SAS Method with Letter Card Media to Improve Beginning Reading Skills at SDN 2 Kunden

Sri Sunarsih

SD Negeri 2 Kunden
narsihfaiz@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The implementation of the research based on interviews and observations of classroom teachers, there are still grade I students of SDN 2 Kunden whose initial reading skills are not yet fluent. The purpose of this study was to determine whether by using the SAS method and the letter media, initial reading skills have been improved. The classroom action research (CAR) approach developed by Kemmis and McTaggart was used in this study. This study uses a qualitative descriptive approach as its methodology. To collect the research data used observation, interviews, and documentation. The findings of this study indicate that using the SAS method and letter card media can improve the basic reading skills of grade I students, especially the results of the assessment in the first cycle, the percentage of completeness reaches 76%, then in the second cycle there is an increase to 95,2%. Therefore, it can be said that the SAS method used together with letter card media is effective in improving student's initial reading skills.

Keywords: SAS Method, Beginning reading skill

Abstrak

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan berdasarkan wawancara dan observasi guru kelas, masih terdapat siswa kelas I SDN 2 Kunden yang keterampilan membaca permulaan belum lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah dengan menggunakan metode SAS dan media huruf, keterampilan membaca permulaan telah meningkat. Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologinya. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode SAS dan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca dasar siswa kelas I, khususnya hasil penilaian pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan mencapai 76%, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 95,2%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode SAS yang digunakan bersama dengan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Kata kunci: Metode SAS, membaca permulaan



PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dasar disemua bidang ilmu, yang merupakan tonggak dalam mengembangkan intelek serta potensi yang dimiliki anak. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahasa tulis. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan membuat daya pikir semakin berkembang, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan seorang anak. Sedangkan menurut Rudyanto (2017), membaca merupakan bagian penting yang diajarkan sejak dini. Oleh karena itu, membaca lebih dari sekedar melihat sekumpulan huruf kata, kalimat, dan paragraf, dan membaca adalah kegiatan memahami lambang-lambang, dan tulisan yang bermakna agar informasi yang disampaikan pengarang dapat diterima oleh pembaca. Sedangkan menurut (Wardiyati, 2019), pada tahap membaca awal, fokusnya adalah pada kesesuaian suara tulisan dengan suara yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, serta pemahaman isi atau maknanya. Menurut (Pertiwi et al., n.d.) membaca permulaan melibatkan berbagai tindakan, termasuk mengidentifikasi huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi, makna, dan membuat kesimpulan tentang tujuan membaca.

Metode SAS merupakan metode kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan bagi siswa untuk memulai membaca. Menurut (Dan et al., 2016), metode SAS merupakan metode pembelajaran dengan langkah-langkah mendongeng berdasarkan pengalaman siswa. (Khoridah et al., 2019) Metode SAS adalah metode penguraian kalimat menjadi kata, suku kata, yang berperan penting dalam susunan dan bentuk angka. Sedangkan metode Structural Analysis Synthesis (SAS) menurut (Aminah & Yuliyawati, 2018) merupakan bacaan awal bagi pembelajaran siswa sekolah dasar. Langkah-langkah metode SAS adalah metode SAS menampilkan kalimat lengkap (struktur), menguraikan (menganalisis), dan kemudian menggabungkan kembali ke struktur aslinya (sintesis). Menurut (Salawati & Suoth, 2020), media kartu huruf sangat membantu proses belajar siswa karena memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru melalui media kartu huruf. Media kartu huruf adalah media pembelajaran yang menggunakan kertas tebal berbentuk persegi panjang yang di atasnya ditulis atau diberi tanda huruf atau unsur huruf tertentu. Sedangkan menurut penelitian (Sumantri et al., 2017), media pembelajaran berupa permainan kartu abjad yang diterapkan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca awal siswa. Namun huruf abjad yang dimaksud di sini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri berbentuk persegi panjang yang terbuat dari karton dan origami.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang disebut penelitian tindakan kelas (PTK), yang didasarkan pada Kemmis dan Mc. Paradigma Taggart (Hasniwati, 2019). Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan empat langkah pelaksanaan yang digunakan dalam dua siklus penelitian ini, yang masing-masing diselesaikan dalam dua pertemuan. Dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN 2 Kunden Kabupaten Klaten Jateng pada semester gasal tahun ajaran 2023–2024. Alat bantu pembelajaran berupa lembar kerja dan perangkat pembelajaran RPP, dan alat pengumpulan data berupa formulir observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rumus dalam menentukan ketuntasan belajar keterampilan membaca permulaan siswa sebagai berikut:

$$\text{Rumus: Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skormaksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah presentase perolehan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil ketuntasan siswa secara individu yang dihasilkan ketika telah mencapai nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pra siklus, keterampilan membaca permulaan yang dilaksanakan saat belajar membaca permulaan dalam menganalisis, menguraikan kata dan suku kata belum tercapai kriteria keberhasilan. Indikator ketepatan membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf dengan rata-rata yang dicapai dalam penilaian keterampilan baru 76%. Sehingga hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa di SDN 2 Kunden kurang maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata ketercapaian siswa dalam keterampilan membaca permulaan.

Hasil pelaksanaan siklus I bahwa penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata 80. Berikut beberapa permasalahan yang teridentifikasi selama proses pembelajaran siklus I berdasarkan hasil observasi dan wawancara: Masih ada beberapa siswa yang (a) tidak memperhatikan pelajaran karena guru tidak memberikan penjelasan secara menyeluruh, (b) yang masih bingung membedakan kata dan suku kata, dan (c), yang masih kurang lancar membaca.

Hasil pelaksanaan siklus II mengungkapkan informasi yang menunjukkan peningkatan hasil belajar membaca permulaan siswa yang lebih baik dibandingkan tindakan siklus I, dengan adanya nilai rata-rata 88. Berdasarkan data siklus II, penggunaan pendekatan SAS berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasilnya, gambaran tentang penerapan metode SAS dengan penggunaan media kartu huruf untuk mengembangkan keterampilan membaca awal, khususnya kemampuan siswa untuk memecahkan kalimat menjadi kata, menata ulang suku kata dan huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, kata menjadi kalimat. Adapun diagram hasil rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa antara pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus I	Pre test				Post test			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pertemuan 1	115	71	6	28	17	80	4	19
Pertemuan 2	17	80	4	19	18	85	3	14

Berdasarkan temuan tersebut di atas, jelas bahwa penggunaan metode SAS dalam hubungannya dengan media kartu huruf meningkatkan keterampilan membaca dasar siswa dapat memecahkan masalah yang muncul di kelas I SDN 2 Kunden. Hasil yang dilakukan menunjukkan

adanya peningkatan kemampuan membaca siswa yang pertama kali, membuktikan keefektifan pada metode SAS dengan penggunaan media kartu huruf. Akibatnya, implementasi yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar membaca permulaan yang diperoleh berdampak positif.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Siklus I	Pre test				Post test			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik belumlah tuntas		Pesdik tuntas	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pertemuan 1	16	76	5	23,8	19	90	2	9,5
Pertemuan 2	18	85	3	14,2	20	95	1	4,7

Pembahasan

Penerapan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf

Penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II diawali dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat yang utuh. (Khoridah et al., 2019) penerapan metode Struktural Analitik Sintetik dalam pembelajaran membaca permulaan dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi, dan dapat mengurangi kebosanan jika pembelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran. Metode SAS merupakan suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktural analitik. Berikut langkah-langkah penerapan metode SAS dengan bantuan media kartu huruf: (a) mengawali salam dan melanjutkan doa, (b) melakukan apersepsi,

(c) membangkitkan motivasi siswa, (d) mengkomunikasikan materi dan petunjuk kegiatan kepada dipertunjukkan. Dalam pembelajaran berkelanjutan, (e) guru bercerita dan bertanya kepada siswa dengan didampingi media gambar, (f) guru membimbing siswa mengamati gambar dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa di papan tulis, (g) guru membaca kalimat melalui membaca terstruktur, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat sederhana. Caranya adalah dengan menghilangkan gambar dan membiarkan siswa hanya membaca kartu kalimat, kata, suku kata dan huruf, (h) guru mengarahkan siswa untuk melakukan analisis struktural, membaginya menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf, (i) dengan menyusun kembali masing-masing komponen ini menjadi kalimat struktural penuh seperti sebelumnya, (j) guru membantu siswa menyelesaikan proses sintesis, (k) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas pada lembar kegiatan siswa yang sudah disediakan, (l) guru membimbing siswa mengerjakan LKS di meja siswa masing-masing, (m) guru membimbing siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas, dan (n) guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa setelah adanya metode SAS berdampak positif terhadap keterampilan membaca siswa dan terhadap nilai akhir yang

diperoleh. Adapun kelemahan dan kelebihan pada pembelajaran berdasarkan RPP yang dan membantu setiap siswa yang kesulitan membedakan kata, suku kata. Siswa berani menyuarakan suaranya dalam membaca permulaan dengan lancar, siswa berani maju kedepan kelas untuk menguraikan kalimat utuh menjadi huruf. Selain itu (Madasari, 2016) mengungkapkan bahwa kelebihan metode SAS dapat memudahkan siswa membaca dengan cepat. Sedangkan kekurangan metode SAS guru harus sabar dan kreatif dan terampil.

Media kartu huruf yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti, yang terbuat kertas karton yang berukuran 8x12 cm yang berbentuk persegi panjang berisikan kartu kalimat, kata, suku kata dan huruf. Oleh karena itu (Diana et al., 2020) menjelaskan media kartu huruf terbuat dari potongan kertas yang berukuran persegi panjang dan media ini dapat membantu siswa dalam mengenal huruf. Kartu huruf merupakan sebagai alat belajar membaca dengan melihat dan mengingat kembali bentuk huruf dan gambar, serta menuliskan arti pada kartu tersebut, menurut (Pangastuti et al., 2017). Agar guru menggunakan media yang tepat dan siswa memahami apa yang dimaksud dengan diskusi pembelajaran di kelas sambil menerapkan penggunaan kartu huruf ini membantu pendidik dan siswa dalam memperkuat kemampuan membaca dan berkomunikasi dengan teman sebaya secara langsung. Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa ketika siklus I dan siklus II dilaksanakan siswa lebih terlibat ketika menggunakan media kartu huruf.

Dari data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan siklus II bahwa penggunaan metode SAS dengan adanya bantuan kartu huruf sebagai media menunjukkan peningkatan yang baik untuk keterampilan membaca permulaan siswa. Adapun hasil belajar penggunaan metode SAS berbantuan media untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata mencapai 76,87% dan siklus II mencapai 95,05%. Hal inilah yang membuktikan bahwa penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf mendukung untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa hasil keterampilan membaca permulaan siswa meningkat dari pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil di atas bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah adanya penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dapat mengatasi masalah yang terjadi di kelas I SDN 2 Kunden Kabupaten Klaten. Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan terlihat bahwa adanya peningkatan dalam membaca permulaan terbukti bahwa metode SAS berbantuan media kartu huruf mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu pada pelaksanaan yang telah diuraikan di atas membuktikan bahwa hasil belajar dalam membaca permulaan yang diperoleh akan memberikan dampak baik dalam pembelajaran membaca permulaan.

SIMPULAN

Penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf dapat disimpulkan terdapat perbandingan hasil belajar pada kondisi pra siklus dengan rata-rata 60,25%. Sedangkan nilai rata-rata siklus I adalah 76%. Nilai rata-rata tersebut kemudian naik menjadi 95,2% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode SAS dengan bantuan media kartu huruf memerlukan perencanaan yang matang agar dapat menghasilkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pendekatan metode SAS digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aminah, S., & Yuliawati, F. (2018). (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan kelas i di sd muhammadiyah kleco 1 yogyakarta. 10, 1– 16.
- Anwar, M. F. N., & Widayanti, I. (2021). penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa sdn 1 landungsari di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 157-167.
- Agustin, S., Nurhasanah, A., & Pribadi, R. A. (2022). Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf Pada Kelas 3 Sdn Panunggulan 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 221-231.
- Dan, M., Permulaan, M., Siswa, P., Asti, K., & Mulyani, M. (2016). *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia minat belajar dalam pembelajaran keterampilan Abstrak*. 5(2), 177–183.
- Diana, D. R., Agustiani, I., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Putra, U. N. (2020). *pemanfaatan lingkungan sekolah dalam anak kesulitan belajar*. 01, 10–18.
- Hasibuan, S. (2019). Penggunaan Metode Sas Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 106162 Medan Estate. *school education journal pgsd fip unimed*, 9(2), 184-190.
- Kelas, S., Di, T., & Mangunharjo, S. D. N. (2016). *pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar*. 10(2), 277–293.
- Khoridah, F., Prasetiyawati, D., & Baedowi, S. (2019). *analisis penerapan metode sas (struktural analitik sintetik) dalam kemampuan*. 2(3), 396–403.
- Pangastuti, R., Farida, S., Uin, H., Ampel, S., & Email, S. (2017). *Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*. 1(1), 51–66.
- Pertiwi, A. D., Universitas, P., & Yogyakarta, N. (n.d.). *study deskriptif proses membaca permulaan*. 759–764.
- Rahman, B., & Yogyakarta, U. N. (2014). *Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas i sdn bajayau tengah 2 improving early reading skill through flashcard media in 1. 2, 127–137.*